

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELIPATAN PERSEKUTUAN
TERKECIL DAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 10 SUNGAI LUNDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Srata Satu (SI)*



Oleh

**NURSYAM
NIM : 09831**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur atas nikmat-ku

Pasti aku akan menambahnya

Dan jika kamu mengingkari nikmat-ku

Maka sesungguhnya azab-ku sangat pedih"

(Q. S Ibrahim : 7)

Ya Allah . . .

Tiada henti bibir ini mengucap Asma-Mu

Dalam sujudku selalu mengadu

Karena engkaulah sebaik-baikNya tempat mengadu

Dalam do'aku mohon pada-Mu

Tuk kabulkan cita-citaku

Demi bahagiakan Ayahnda, Ibunda, suami, dan anak-anakku, sekeluarga

Ayah dan Ibunda tercinta

Kasih dan do,amu begitu tulus

Keringatmu mengucur demi meraih asa dan cita-cita

Langkahmu pantang menyerah ,tuk menyikap debu kehidupan

Japi bibirmu selalu mengukir senyuman

Suami dan anakku tersayang

Pengertian dan do,amu yang selalu ikhlas

Memberikan kesempatan bagiku melanjutkan pendidikan

Do,a tulusmu di jabah Allah SWT

Buah hatimu telah meraih gelar Sarjana Pendidikan

Kupersembahkan . . .

Karya kecil yang sangat berarti bagiku

Sebagai ungkapan terima kasih

Untuk setiap kasih dan doamu

Yang tak pernah putus kepangkuan

Ayah (Na,umar) dan Ibunda (Nur,aisyah)

Buat suamiku (Yardam,SH) dan anak-anakku (Atzmi

Fawzi, Dina Ariesti dan Muthia Yasa),serta teman-temanku

Terima kasih atas moril dan materil yang diberikan .

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Keelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang

Nama : Nursyam

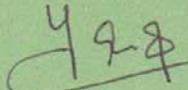
BP/NIM : 2008/09831

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

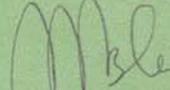
Padang, Mei 2013

Pembimbing I



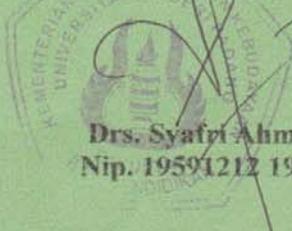
Dra. Yetti Ariani, M.Pd
Nip. 19601202 198803 2001

Pembimbing II



Melva Zainii, ST, M.Pd
Nip. 19740116 200312 2002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Kelipatan Persekutuan
Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar dengan
Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas
IV SD Negeri 10 Sungai Lundang

Nama : Nursyam

BP /Nim : 2008 / 09831

Program studi : Srata I

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Yetti Ariani, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Melva Zainil, S.T.M.Pd

(.....)

Penguji I : Drs.Mursal Dalais, M.Pd

(.....)

Penguji II : Dr.Mardiah Harun, M.Ed

(.....)

Penguji III : Drs. Mansur Lubis, M.Pd

(.....)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp. (0751) 7058694

Nomor : 3724/UN35.1.4.7/PG/2012
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Melaksanakan
Observasi dan Penelitian**

Padang, 10 Oktober 2012

Kepada: Yth. Bapak/Ibu Kepala SDN 10 Sungai Lundang
Kecamatan Koto XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan
di
PESISIR SELATAN

Dengan hormat, dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, kami mohon kepada Bapak / Ibu berkenan memberi izin melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/ Ibu pimpin.

Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **NURSYAM**

NIM / Tahun Masuk: 09831 /2008

Jurusan : PGSD / S-1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Kelas IV SD Negeri 10 Sungai

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.
NIP. 19591212 198710 1001

Tembusan :
1. Arsip

**PEMERINTAHAN KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD. PENDIDIKAN KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 SUNGAI LUNDANG**

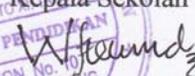
**SURAT KETERANGAN
No. 79 / 832.SD-10/Kep-2012**

Kepala Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai Lundang Kecatan Koto XI Tarusan
Kabupaten Pesisir Selatan, dengan menerangkan bahwa:

Nama : **Nursyam**
Nim : 09831
Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **“Peningkatan Hasil Belajar Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang”** yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Nopember 2012.

Demikianlan Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Sungai Lundang, Desember 2012
Kepala Sekolah

Warfendi, S.Pd
Nip 19691021 1993032001



ABSTRAK

Nursyam 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa hasil belajar kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) masih rendah, karena tidak menghubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar KPK dan FPB dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar.

Metode penelitian memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data dari proses pembelajaran KPK dan FPB dengan pendekatan CTL. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang sebanyak 16 orang. Prosedur penelitian dilakukan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian RPP siklus I rata-rata 81 dan siklus II rata-rata 88. Pada pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 89 dan siklus II rata-rata 90. Aspek siswa diperoleh siklus I rata-rata 68 dan siklus II rata-rata 80. Penilaian kognitif pada siklus I rata-rata 74 dan siklus II rata-rata 85. Afektif pada siklus I rata-rata 72 dan siklus II rata-rata 75. Psikomotor pada siklus I rata-rata 64 dan siklus II rata-rata 76. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II maka penelitian dikategorikan berhasil dan kesimpulannya hasil belajar KPK dan FPB dapat meningkat dengan menggunakan pendekatan CTL.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang”**. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran, dan dorongan dari berbagai pihak. Peneliti sepantasnya pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih, dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta dosen dan staf TU yang telah memberi informasi untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Harni, M.Pd, selaku Ketua UPP III Bandar Buat yang telah membantu memberikan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, Ibu Melva Zainil, S.T.M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

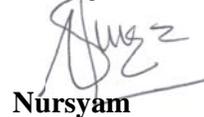
Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd, Ibu Dra. Mardiah Harun, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd, selaku tim penguji I, II, dan III yang telah banyak memberi saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah dan majelis guru SDN 10 Sungai Lundang Kecamatan Koto IX Tarusan yang telah memberikan kesempatan, dan kesediaan untuk kolaborasi dengan peneliti demi pengumpulan data dan kelancaran penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan moril dan doa demi penyelesaian skripsi ini.
7. Suami dan anak-anakku tercinta, yang telah memberikan pengertian, semangat dan doa atas penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman senasib dan seperjuangan, yang telah memberi semangat, dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritikan dan saran yang sifatnya sangat membangun dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin

.....

Padang, Juni 2013



Nursyam

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI | iii |
| SURAT KETERANGAN IZIN MELAKUKAN PENELITIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

| | |
|---|----|
| A. KajianTeori | |
| 1. Hakikat Hasil Belajar Kelipatan persekutuan terkecil dan Faktor persekutuan Terbesar | |
| a. Pengertian Hasil Belajar | 7 |
| b. Pengertian Kelipatan Persekutuan Terkecil | 8 |
| c. Cara Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil | 8 |
| d. Pengertian Faktor Persekutuan Terbesar | 10 |
| e. Cara Menentukan Faktor Persekutuan Teresar | 10 |
| 2. Hakikat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> | 12 |
| a. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> | 12 |
| b. KelebihanPendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> | 12 |

| | | |
|----|--|----|
| c. | Karakteristik Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> ... | 13 |
| d. | Langkah - Langkah Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> | 15 |
| 3. | Implementasi Pelaksanaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam Pembelajaran KPK dan FPB | 16 |
| B. | Kerangka Teori | 18 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|----|---|----|
| A. | Lokasi Penelitian | 20 |
| 1. | Tempat Penelitian | 20 |
| 2. | Subjek Penelitian | 20 |
| 3. | Waktu Penelitian | 20 |
| B. | Rencana Penelitian | 20 |
| 1. | Pendekatan penelitiandan Jenis Penelitian | 20 |
| 2. | Alur Penelitian | 21 |
| 3. | Prosedur Penelitian | 23 |
| a. | Tahap Perencanaan | 23 |
| b. | Tahap Pelaksanaan | 24 |
| c. | Tahap Pengamatan | 24 |
| d. | Tahap refleksi | 24 |
| C. | Data dan Sumber Data | 24 |
| 1. | Data Penelitian | 24 |
| 2. | Sumber Data | 25 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Data..... | 25 |
| E. | Analisa Data | 26 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|----|-------------------------|----|
| A. | Hasil Penelitian | 27 |
| 1. | Siklus I | 27 |
| a. | Pertemuan I | 27 |
| 1) | Tahap Perencanaan | 27 |

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| 2) Tahap Pelaksanaan | 28 |
| 3) Tahap Pengamatan | 32 |
| 4) Tahap Refleksi | 37 |
| b. Pertemuan II | 39 |
| 1) Tahap Perencanaan | 39 |
| 2) Tahap Pelaksanaan | 40 |
| 3) Tahap Pengamatan | 44 |
| 4) Tahap Refleksi | 49 |
| 2. Siklus II | 49 |
| a. Pertemuan I | 49 |
| 1) Tahap Perencanaan | 49 |
| 2) Tahap Pelaksanaan | 51 |
| 3) Tahap Pengamatan | 55 |
| 4) Tahap Refleksi | 60 |
| b. Pertemuan II | 61 |
| 1) Tahap Perencanaan | 61 |
| 2) Tahap Pelaksanaan | 63 |
| 3) Tahap Pengamatan | 67 |
| 4) Tahap Refleksi | 72 |
| B. Pembahasan | 72 |
| 1. Pembahasan Siklus I | 72 |
| 2. Pembahasan Siklus II | 76 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 81 |
| A. Simpulan | 81 |
| B. Saran | 82 |

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|---|
| Tabel 1.1 : Nilai Ulangan Harian Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang Materi KPK dan FPB Tahun Pelajaran 2011/2012..... | 3 |
|---|---|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan | 84 |
| Lampiran 2 : Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I | 87 |
| Lampiran 3 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I..... | 89 |
| Lampiran 4 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I | 92 |
| Lampiran 5 : Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I | 94 |
| Lampiran 6 : Kunci LKS Siklus I Pertemuan I | 100 |
| Lampiran 7 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I | 101 |
| Lampiran 8 : Soal dan Kunci Tes Siklus I Pertemuan I | 102 |
| Lampiran 9 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I | 105 |
| Lampiran 10 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan I | 107 |
| Lampiran 11 : Rekap Hasil Belajar KPK Siklus I Pertemuan I | 108 |
| Lampiran 12 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II | 109 |
| Lampiran 13 : Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II | 112 |
| Lampiran 14 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II | 114 |
| Lampiran 15 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II | 117 |
| Lampiran 16 : Lembaran Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II | 119 |
| Lampiran 17 : Kunci LKS Siklus I Pertemuan II | 125 |
| Lampiran 18 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II | 126 |
| Lampiran 19 : Soal dan Kunci Tes Siklus I Pertemuan II | 127 |
| Lampiran 20 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II | 130 |
| Lampiran 21 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan II | 132 |
| Lampiran 22 : Rekap Hasil Belajar FPB Siklus I Pertemuan II | 133 |
| Lampiran 23 : Rekap Hasil Belajar Siklus I | 134 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 24 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I | 135 |
| Lampiran 25 : Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I | 139 |
| Lampiran 26 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I | 141 |
| Lampiran 27 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I | 144 |
| Lampiran 28 : Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I | 146 |
| Lampiran 29 : Kunci LKS Siklus II Pertemuan I | 152 |
| Lampiran 30 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I | 153 |
| Lampiran 31 : Soal dan Kunci Tes Siklus I Pertemuan II | 154 |
| Lampiran 31 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I | 157 |
| Lampiran 33 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II pertemuan I | 159 |
| Lampiran 34 : Rekap Hasil Belajar KPK Siklus II Pertemuan I | 160 |
| Lampiran 35 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II | 161 |
| Lampiran 36 : Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II | 165 |
| Lampiran 37 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Guru)Siklus II Pertemuan II | 167 |
| Lampiran 38 : Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II | 170 |
| Lampiran 39 : Lembaran Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II | 172 |
| Lampiran 40 : Kunci LKS Siklus II Pertemuan II | 178 |
| Lampiran 41 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II | 179 |
| Lampiran 42 : Soal dan Kunci Tes Siklus II Pertemuan II | 180 |
| Lampiran 43 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II | 183 |
| Lampiran 44 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II pertemuan II | 185 |
| Lampiran 45 : Rekap Hasil Belajar FPB Siklus II Pertemuan II | 186 |
| Lampiran 46 : Rekap Hasil Belajar Siklus II..... | 187 |
| Lampiran 47 : Rekap Hasil Belajar KPK dan FPB Kelas IV SDN 10 Sungai Lundang..... | 188 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran KPK dan FPB harus efektif dengan arti kata pembelajaran materi tersebut menyenangkan bagi siswa sehingga bermakna bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Seperti pendapat Kline (dalam Pitadjeng 2006;1) mengemukakan: “belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.” Agar dapat memenuhi kebutuhan untuk dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, maka guru harus mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, pendekatan yang menyenangkan maupun materi yang menyenangkan.

Lebih lanjut Pitadjeng (2006:49) mengemukakan:

Ada bermacam-macam cara yang dilakukan oleh guru agar siswa senang belajar matematika atau belajar KPK dan FPB, antara lain dengan 1)memastikan kesiapan siswa untuk belajar, 2)pemakaian alat peraga yang mempermudah pemahaman siswa, 3)permasalahan yang diberikan merupakan masalah kehidupan sehari-hari siswa, 4)tingkat kesulitan soal yang diberikan pada siswa sesuai dengan kemampuan siswa, 5) peningkatan kesulitan masalah sedikit demi sedikit, 6)member kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri, dan 7) menghilangkan rasa takut siswa untuk belajar.

Juga Subariah (2006:8) mengungkapkan pula bahwa “seorang guru akan dapat menyajikan materi dengan baik perlu menguasai bahan yang diajarkan. Akan tetapi penguasaan terhadap bahan saja tidak cukup, namun perlu juga penguasaan pendekatan pembelajaran.” Begitu pula Piaget (dalam Sanjaya, 2006:259) menyatakan; “bagaimana sebenarnya pengetahuan terbentuk dalam struktur kognitif anak, sangat berpengaruh terhadap pendekatan pembelajarannya.”

Berdasarkan uraian di atas untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa agar menyenangkan ditentukan pula pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendekatan pembelajaran yang dipakai pada penelitian ini salah satu diantaranya, pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut pembelajaran CTL

pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa (Piaget dalam Sanjaya, 2006:259). Menurut Nurhadi (2003:4) menjelaskan bahwa “CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Kelebihan pendekatan CTL membuat siswa dalam pembelajaran aktif, kreatif, berpikir kritis, dan bekerjasama dengan siswa lain. Seperti pendapat Nurhadi (2003:35) mengemukakan:

Kelebihan pendekatan CTL adalah 1.siswa aktif dalam pembelajaran, 2.adanya kerjasama dalam kelompok, 3.pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, 4.perilaku dibangun atas kesadaran sendiri, 5.keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman, 6.hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri, 7.seseorang tidak akan melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan, dan 8.siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis.

Langkah pelaksanaan pembelajaran menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan pendekatan CTL menurut Nurhadi (2003:31) adalah:

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh langkah pendekatan CTL dalam pembelajarannya yaitu: 1)kembangkan pemikiran siswa belajar yang lebih bermakna dengan cara belajar sendiri, menemukan sendiri,dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2)laksanakan kegiatan inkuiri 3)kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya 4)ciptakan masyarakat belajar 5)tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran 6)lakukan refleksi di akhir pertemuan dan 7)lakukan penilaian yang sebenarnya.

Pendekatan CTL dipakai dalam pembelajaran KPK dan FPB. Bahan ajar penelitian ini adalah menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB). Bahan ini merupakan salah satu Kompetensi Dasar semester I. Kompetensi Dasar ini harus dikuasai oleh siswa kelas empat (IV) SD sesuai dengan KTSP tahun 2006. Pembelajaran KPK dan FPB harus dikuasai oleh siswa SD kelas IV dengan tujuan untuk membekali siswa pada materi pembelajaran selanjutnya yakni menyamakan penyebut dan menyederhanakan pecahan dalam penjumlahan atau

pengurangan pecahan.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 10 Sungai Lundang di kelas IV, pembelajaran KPK dan FPB menuntut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 69 pada tahun 2011. Sementara hasil belajar KPK dan FPB rata-rata 62 belum mencapai target KKM. Berarti hasil belajar secara klasikal belum tuntas atau masih rendah.

Peneliti memaparkan hasil belajar ulangan harian pembelajaran KPK dan FPB siswa SD Negeri 10 Sungai Lundang Tahun Pelajaran 2011/2012 berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian materi KPK dan FPB

| No | Nama siswa | Nilai | | Jumlah | Rata-rata | Ketuntasan belajar | |
|----|------------|-------|-------|--------|-----------|--------------------|-------|
| | | KPK | FPB | | | Ya | Tidak |
| 1 | AP | 70 | 60 | 130 | 65 | | √ |
| 2 | DO | 74 | 66 | 140 | 69 | √ | |
| 3 | AWI | 65 | 60 | 125 | 63 | | √ |
| 4 | RAA | 80 | 80 | 160 | 80 | √ | |
| 5 | RD | 40 | 40 | 80 | 40 | | √ |
| 6 | SO | 75 | 65 | 140 | 70 | √ | |
| 7 | RZ | 83 | 80 | 163 | 82 | √ | |
| 8 | BP | 90 | 90 | 180 | 90 | √ | |
| 9 | VA | 73 | 67 | 125 | 70 | √ | |
| 10 | YY | 70 | 69 | 139 | 70 | √ | |
| 11 | FA | 40 | 40 | 80 | 40 | | √ |
| 12 | NM | 85 | 90 | 175 | 85 | √ | |
| 13 | YF | 40 | 40 | 80 | 40 | | √ |
| 14 | AN | 40 | 40 | 80 | 40 | | √ |
| 15 | AF | 40 | 40 | 80 | 40 | | √ |
| 16 | RA | 80 | 70 | 150 | 75 | √ | |
| | Jumlah | 1015 | 980 | 1995 | | | |
| | Rata-rata | 63 | 61 | 124 | 62 | | |
| | Kategori | Cukup | Cukup | | Cukup | | |

Sumber: Data primer SDN 10 Sungai Lundang

Penyebab hasil belajar KPK dan FPB masih rendah adalah materi pembelajaran KPK dan FPB belum mengaitkan pada kehidupan nyata siswa. Contoh pembelajaran KPK yang mengaitkan pada kehidupan nyata adalah “Dua orang siswa mempunyai jadwal latihan senam yang berbeda. Si A jadwal latihan senamnya sekali 2 hari dan si B jadwal latihan senamnya sekali 3 hari. Pada suatu hari kedua siswa ini akan bersamaan

pergi latihan senam. Kapan kedua siswa pergi latihan secara bersamaan?" Jadi contoh pembelajaran mengenai kehidupan yang ditemui oleh siswa.

Guru belum ada membuka skemata siswa sebelum mempelajari pembelajaran KPK dan FPB. Guru langsung memberikan materi tersebut, memberikan contoh soal serta menyelesaikan soal tersebut. Pembelajaran tersebut tidak dibangun sedikit demi sedikit. Akibatnya tidak memberi makna pada siswa.

Bertanya jawab guru dengan siswa atau siswa dengan siswa masih kurang. Pertanyaan guru hanya menanyakan mengerti atau tidak terhadap soal dan penyelesaian soal. Siswa belum dilatih mengungkapkan pikirannya. Sehingga guru tidak tahu sikap keingintahuan siswa terhadap pembelajaran KPK dan FPB.

Hasil belajar KPK dan FPB bukan hasil temuan siswa, melainkan hasil menjawab soal. Berarti baru mengembangkan ingatan siswa sedangkan psikomotor dan afektif belum dikembangkan. Pembelajaran tersebut membuat cepat hilang dalam ingatan siswa.

Siswa belum dilatih untuk belajar diskusi. Siswa belum terlatih mengemukakan pendapat, belum dilatih menghargai pendapat orang lain. Maka siswa kurang berani untuk tampil di depan umum untuk menampilkan potensi yang dimilikinya.

Guru belum memakai model atau alat peraga dalam proses pembelajaran KPK dan FPB. Siswa kurang termotivasi untuk mempelajari KPK dan FPB. Proses pembelajaran kurang aktif dan kreatif.

Penekanan terhadap materi kadang tidak ada. Guru yang memberikan kesimpulan pembelajaran, tidak dari siswa. Belum ada refleksi atas pengetahuan yang baru dipelajari. Sehingga siswa tidak tahu hubungan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru dipelajari.

Penilaian yang dilakukan hanya penilaian akhir pembelajaran. Jarang penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang dicapai hanya kognitif saja, afektif dan psikomotor tidak ada dicapai.

Pengalaman yang peneliti kemukakan di atas dengan masalah pembelajaran KPK dan FPB dari dua bilangan cacah, hasil belajar siswa masih rendah. Masalah hasil belajar KPK dan FPB dari dua bilangan cacah masih rendah ditingkatkan dengan menggunakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan masalah tersebut yaitu pendekatan CTL. Peneliti memilih CTL sebagai pendekatan pembelajaran KPK dan FPB karena langkah-langkah pendekatan CTL sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* di Kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang”.

B. Rumusan Masalah.

Uraian masalah sebelumnya maka permasalahan secara umum ialah: Bagaimana peningkatan hasil belajar kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dengan pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang?.

Rumusan masalah secara khusus ialah:

1. Bagaimana rencana pembelajaran kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dengan pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dengan pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang?
3. Bagaimana hasil belajar kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dengan pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang?

C. Tujuan penelitian.

Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian secara umum ialah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dengan pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang.

Sedangkan tujuan penelitian secara khusus ialah mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dengan pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang.
2. Pelaksanaan pembelajaran kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dengan pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang.
3. Hasil belajar kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dengan pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang.

D. Manfaat penelitian.

Penelitian yang dilakukan bermanfaat :

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang pendekatan CTL, apalagi peneliti berprofesi sebagai guru.
2. Bagi guru, masukan pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sebagai salah satu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, membuat siswa termotivasi dan hasil belajar meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan terbesar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentuan tingkat keberhasilan siswa dalam menentukan KPK dan FPB yang telah dipelajari siswa. Apabila sudah terjadi perubahan ingkah laku seseorang, maka orang tersebut telah bisa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pencapaian tujuan pembelajaran yang didapatkan siswa. Dalam melaksanakan prses pembelajaran, biasanya disebut dengan perolehan hasil belajar.

Menurut Hamalik (2008:57) mengemukakan “Hasil belajar merupakan pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud.”

Selanjutnya Sanjaya (2006:57) menyatakan“Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Kita bisa menentukan hasil belajar seseorang dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.” Dengan hasil belajar perkembangan siswa menjadi utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor.

Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang harus diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar yang telah dimiliki tersebut menampakkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku yang diharapkan ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa menyeluruh, bukan hanya sekedar penguasaan kognitif saja, tetapi

juga nampak perubahan sikap atau afektif dan ketrampilan atau psikomotor siswa itu sendiri.

b. Pengertian Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Ruang lingkup materi mencakup pengertian KPK, cara menentukan KPK, pengertian FPB, dan cara menentukan FPB dua bilangan cacah. Pengertian kelipatan persekutuan terkecil menurut Mutijah (2011:144) bahwa: “Himpunan kelipatan persekutuan terkecil dari a dan b harus sebuah bilangan bulat terkecil, kita menyebutnya kelipatan persekutuan terkecil dari a dan b .” Sementara Marini (2011:144) berpendapat: “Kelipatan persekutuan terkecil dua bilangan bulat adalah bilangan bulat positif yang habis dibagi kedua bilangan tersebut.”

Kedua pendapat di atas disimpulkan bahwa KPK dua bilangan cacah adalah sebuah bilangan cacah yang habis dibagi oleh kedua bilangan tersebut dan merupakan persekutuan dari dua bilangan tersebut yang paling kecil.

c. Cara Menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK)

Menentukan KPK dari dua bilangan cacah ada beberapa cara. Menurut Mutijah (2009: 149): “Untuk menentukan KPK (a, b) yaitu metode irisan himpunan, metode faktorisasi prima, dan algoritma Euclides.” Marini (2011:150) juga mengemukakan bahwa “Penyelesaian KPK dengan irisan kedua himpunan, faktorisasi, dan algoritma Euclides.”

Berikut akan dipaparkan ketiga cara menentukan KPK dari dua bilangan cacah menurut Mutijah (2009:156) sebagai berikut:

1) Metode irisan himpunan

Di dalam metode irisan himpunan, pertama kita tentukan himpunan kelipatan-kelipatan positif dari bilangan pertama dan bilangan kedua, kemudian kita tentukan himpunan persekutuan kelipatan dari bilangan-bilangan itu, dan akhirnya kita pilih bilangan terkecil dari himpunan itu.

Contoh : Tentukan KPK dari 12 dan 16

Jawab: Misalkan himpunan-himpunan kelipatan positif dari 12 dan 16 berturut-turut adalah Kelipatan 12 dan Kelipatan 16. Kelipatan 12 = {12, 24, 36, 48, 60, 72, 84, 96, 108, 120... } dan Kelipatan 16 = {16, 32, 48, 64, 80, 96, 112, ...}. Himpunan kelipatan persekutuannya adalah Kelipatan 12 \cap Kelipatan 16 = {48, 96, ...}

Bilangan terkecil dari $K_{12} \cap K_{16}$ adalah 48, KPK dari 12 dan 16 adalah 48

Ditulis $KPK(12,16) = 48$

2) Metode Faktorisasi Prima

Metode faktorisasi berikut, dipandang lebih efisien dibandingkan metode irisan himpunan untuk menentukan nilai KPK.

Contoh: Tentukan KPK 56 dan 124

Jawab : Faktorisasi prima dari 56 dan 124 ,yaitu: $56 = 2^3 \times 7$, $124 = 2^2 \times 31$

Jika $m = KPK(56,124)$, maka m adalah kelipatan dari 56 dan ini harus memuat 2^3 dan 7 sebagai faktornya. Juga m adalah kelipatan 124, dan ini harus memuat 2^2 dan 31 sebagai faktornya. Karena 2^3 adalah kelipatan dari 2^2 , maka $m = 2^3 \times 7 \times 31 = 1736$.

3) Algoritma Euclides

Untuk menentukan KPK (a,b) dengan cara ini, kita memanfaatkan pengetahuan kita tentang algoritma Euclides untuk menentukan FPB (a,b) dan hubungan antara KPK dan FPB adalah $KPK(a,b) = \frac{a \times b}{FPB(a,b)}$ untuk bilangan-bilangan positif a dan b.

Contoh: Tentukan FPB dan KPK (6,8)

Jawab: FPB (6,8) adalah 2, maka KPK adalah $\frac{6 \times 8}{2} = \frac{48}{2} = 24$ Jadi FPB dan

2 2

KPK (6,8) adalah 2 dan 24.

Ketiga cara menentukan KPK dari dua bilangan cacah maka peneliti menggunakan salah satu cara tersebut yaitu dengan cara irisan himpunan. Cara ini yang sesuai dengan siswa kelas IV sebagai permulaan mempelajari KPK.

d. Pengertian Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Pengertian faktor persekutuan terbesar menurut Mutijah (2009:148) bahwa: “Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari dua bilangan cacah adalah pembagi terbesar atau faktor terbesar yang dipunyai oleh dua bilangan tersebut dan bernilai sama.” Adapun menurut Marini (2011): “Faktor persekutuan terbesar (FPB) dari dua bilangan A dan B adalah anggota terbesar dari himpunan persekutuan dari A dan B, yaitu $A \cap B$.”

Kedua pendapat di atas maka disimpulkan bahwa FPB adalah suatu bilangan cacah yang merupakan pembagi yang sama dan paling besar dari kedua bilangan tersebut.

e. Cara Menentukan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB)

Cara menentukan FPB dari dua bilangan cacah menurut Mutijah (2009:149) adalah: “Metode irisan himpunan, faktorisasi prima, dan algoritma Euclides.” Sementara Marini (2011:162) juga mengemukakan: “Penyelesaian FPB dengan irisan kedua himpunan, faktorisasi, dan algoritma Euclides.”

Berikut akan dipaparkan ketiga cara menentukan KPK dari dua bilangan cacah menurut Mutijah (2009:156) sebagai berikut:

1) Metode irisan himpunan

Di dalam metode irisan himpunan, kita mendaftar semua bilangan dari himpunan pembagi positif dari dua bilangan, kemudian kita menentukan himpunan semua pembagi sekutu, dan akhirnya akan dipilih unsur terbesar dalam himpunan tersebut.

Contoh: Tentukan FPB dari 24 dan 36

Jawab, Misalkan kita lambangkan pembagi-pembagi positif 24 dan 36 masing-masing Faktor 24 dan Faktor 36. Faktor 24 = { 1,2,3,4,6,8,12,24} dan Faktor 36 = {1,2,3,4,6,9,12,18,36}. Himpunan pembagi sekutu atau faktorsekutu dari 24 dan 36 di atas adalah Faktor 24 \cap Faktor 36 = {1,2,3,4,12}

Karena bilangan terbesar dalam himpunan pembagi sekutu tersebut adalah 12
 FPB dari 24 dan 36 adalah 12, ditulis $\text{FPB}(24,36) = 12$

2) Metode faktorisasi prima

Metode faktorisasi prima dapat digunakan karena jika menentukan FPB dari suatu bilangan-bilangan yang mempunyai banyak faktor akan memerlukan banyak waktu dengan metode irisan himpunan. Prosedur untuk menentukan FPB dari dua bilangan atau lebih bilangan dengan menggunakan metode faktorisasi prima ini dapat dinyatakan: Untuk menentukan FPB dari dua bilangan, pertama kita tentukan faktorisasi prima dari dua bilangan itu, dimana yang dipilih adalah bilangan dengan pangkat yang terendah antara hasil faktorisasi prima pada bilangan pertama dan pada bilangan kedua.

Contoh: Mencari FPB (140,360) adalah

Jawab : $140 = 2 \times 2 \times 5 \times 7 = 2^2 \times 5 \times 7$ dan $360 = 2 \times 2 \times 2 \times 3 \times 3 \times 5 = 2^3 \times 3^2 \times 5$

Kita lihat bahwa 140 dan 360 dua faktor sekutu prima, yaitu 2 dan 5.

Faktor-faktor sekutu prima tersebut membagi 140 dan 360. Pembagi-pembagi sekutu yang masih mungkin adalah 1,2,2²,5,2x5 dan 2²x5. Dengan demikian, faktor persekutuan terbesar dari 140 dan 360 adalah 2²x5.

3) Algoritma Euclides

Algoritma Euclides dapat dijelaskan sebagai berikut: Misalkan a dan b dua buah bilangan bulat. Karena $\text{FPB}(|a|,|b|) = \text{FPB}(a,b)$ tidak salah untuk mengasumsikan bahwa $a \geq b \geq 0$.

Contoh: Tentukan FPB dan KPK (6,8)

Jawab: FPB (6,8) adalah 2, maka KPK adalah $\frac{6 \times 8}{2} = \frac{48}{2} = 24$ Jadi FPB dan

$$2 \quad 24$$

KPK (6,8) adalah 2 dan 24.

Ketiga cara menentukan KPK maka peneliti menggunakan salah satu cara tersebut yaitu dengan cara irisan himpunan. Cara ini yang sesuai dengan siswa kelas IV sebagai permulaan mempelajari FPB.

2. Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL)

Pemaparan pendekatan CTL meliputi pengertian, kelebihan, karakteristik, dan langkah-langkah pendekatan CTL.

a. Pengertian Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan CTL dalam pembelajaran mengaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Seperti pendapat Nurhadi (2003:4) :

CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sanjaya, (2008:255) juga berpendapat:

CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Kedua pendapat di atas maka disimpulkan bahwa pendekatan CTL adalah pembelajaran yang mengaitkan dengan dunia nyata, dan menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pengetahuan dan keterampilan baru dipelajari siswa sehingga bermakna bagi siswa.

b. Kelebihan Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL)

Kelebihan CTL membuat siswa dalam pembelajaran aktif, kreatif, berpikir

kritis, dan bekerjasama dengan siswa lain. Pendapat Nurhadi (2003:35) mengemukakan:

Kelebihan pendekatan CTL adalah 1)siswa aktif dalam pembelajaran 2)adanya kerjasama dalam kelompok 3)pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata 4)perilaku dibangun atas kesadaran sendiri 5)keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman 6)hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri 7)seseorang tidak akan melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan dan 8)siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis.

Johson (dalam Septiawan 2008:35) berpendapat bahwa: “Pembelajaran dan pengajaran CTL melibatkan para siswa dalam aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dalam konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah”.

Sanjaya, (2009:255) juga mengutarakan:

CTL merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses pengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor.

Ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL mempunyai kelebihan antara lain: siswa aktif dalam belajar, belajar lebih bermakna karena sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dan hasil belajar siswa secara utuh dengan mencakup tiga aspek ranah kemampuan.

c. **Karakteristik Pendekatan *Cotextual Teaching and Learning* (CTL)**

Pendekatan CTL mempunyai beberapa karakteristik. Seperti pendapat Nurhadi (2003:13) mengemukakan bahwa: “Karakteristik pendekatan CTL adalah 1)melakukan hubungan yang bermakna 2)melakukan kegiatan-kegiatan

yang signifikan 3) belajar yang diatur sendiri 4) bekerjasama 5) berpikir kritis dan kreatif 6) mengasuh dan memelihara pribadi siswa 7) mencapai standar yang tinggi dan 8) menggunakan penilaian yang autentik”.

Sementara Trianto (2009:110) juga mengemukakan karakteristik CTL adalah: 1) kerjasama 2) saling menunjang 3) menyenangkan mengasyikkan 4) tidak membosankan, 5) belajar dengan bergairah 6) pembelajaran terintegrasi dan 7) menggunakan berbagai sumber.

Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pendekatan CTL antara lain: siswa aktif dan kreatif, belajar sendiri, bekerjasama, menyenangkan, menggunakan sumber, dan penilaian autentik.

Berikut ini dapat peneliti uraikan karakteristik CTL menurut Nurhadi (2003) sebagai berikut:

1) Melakukan keterkaitan yang bermakna

Artinya siswa dapat mengatur diri sendiri, yaitu sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan

Artinya siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata. Baik sebagai pelaku bisnis maupun sebagai anggota masyarakat.

3) Belajar yang diatur sendiri

Artinya siswa melakukan pekerjaan yang berarti, maksudnya mempunyai tujuan, mempunyai urusan dengan orang lain, mempunyai hubungan dengan penentuan pilihan dan mempunyai hasil yang bersifat nyata.

4) Bekerjasama

Artinya siswa dapat bekerjasama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok dan membantu siswa memahami, bagaimana saling mempengaruhi dan berkomunikasi.

5) Berpikir kritis dan kreatif

Artinya siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, Yaitu dapat menganalisis, membuat sintesis, menelaah masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika dan bukti.

6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa

Artinya siswa memelihara pribadinya. Yaitu mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi dan memotivasi dan memperbaiki diri sendiri. Dalam hal ini siswa tidak akan berhasil tanpa dukungan orang tua.

7) Mencapai standar yang tinggi

Artinya mengenal dan mencapai standar yang tinggi. Yaitu dengan mengidentifikasi.

8) Menggunakan penilaian yang autentik

Artinya menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk tujuan yang bermakna. Misalnya siswa boleh menggambarkan informasi akademis yang telah dipelajari dalam pelajaran sains, matematika, kesehatan, dan pelajaran bahasa Inggris dengan disain sebuah mobil, merencanakan menu sekolah dan lain-lain.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan CTL.

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Nurhadi (2003:31) menyatakan:

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh langkah pendekatan CTL dalam pembelajarannya yaitu :
1)kembangkan pemikiran siswa belajar yang lebih bermakna dengan cara

belajar sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Sementara itu Trianto (2009:111) juga menyatakan:

Secara garis besar langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut: 1) kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, 3) kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Kedua pendapat di atas menyatakan bahwa ada tujuh langkah dalam menggunakan pendekatan CTL pada pembelajaran yaitu: kembangkan pemikiran siswa, laksanakan kegiatan inkuiri, kembangkan sikap ingin tahu siswa, ciptakan masyarakat belajar, tunjukkan model, lakukan refleksi, dan lakukan penilaian sebenarnya menurut pendapat Nurhadi (2003:31)

3. Implementasi Pendekatan CTL dalam Pembelajaran KPK dan FPB

Ada beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan pendekatan CTL. Nurhadi (2003:31) menyatakan:

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh langkah pendekatan CTL dalam pembelajarannya yaitu: 1) kembangkan pemikiran siswa belajar yang lebih bermakna dengan cara belajar sendiri menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan dan 7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Pembelajaran KPK dan FPB dua bilangan menggunakan tujuh langkah pendekatan CTL sesuai pendapat Nurhadi (2003:31) di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa belajar

Menentukan KPK dua bilangan salah satunya 2 dan 3, terlebih dahulu dikonstruksi pengetahuan siswa dengan menunjukkan penjumlahan berulang suatu bilangan contoh: $2+2+2$ dan $3+3+3$. Untuk menentukan FPB dua bilangan salah satunya 4 dan 8 menunjukkan bilangan perkalian yang hasil kalinya 4 dan 8 contoh hasil kali 4 bilangan perkaliannya yaitu 1×4 , 2×2 dan hasil kali 8 bilangan perkaliannya yaitu 1×8 dan 2×4 . Semua itu dicari siswa dalam karton yang telah disiapkan guru dan ditempelkan di papan tulis.

2) Laksanakan kegiatan inkuiri

Menentukan KPK dua bilangan salah satunya 2 dan 3; dan FPB dua bilangan salah satunya 4 dan 8 ditemukan sendiri oleh siswa. Siswa sendiri yang mengamati, menyelidiki, menganalisa permasalahan, menentukan KPK dan FPB tersebut yang dipandu dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan dibantu dengan alat peraga yang berupa daftar bilangan 1-50 untuk KPK dan daftar perkalian untuk FPB.

3) Kembangkan sikap ingin tahu siswa

Adanya tanya jawab antara siswa dengan guru, tanya jawab dengan siswa lain dalam menentukan KPK dan FPB dua bilangan di bawah bimbingan guru. Tanya jawab ini untuk mengembangkan sikap ingin tahu siswa tentang KPK dan FPB dua bilangan.

4) Ciptakan masyarakat belajar

Siswa menemukan sendiri KPK dan FPB dua bilangan dengan diskusi dalam kelompok masing-masing. Mereka saling bertukar pendapat, saling berdiskusi, bekerja kelompok yang dipandu dengan LKS. Siswa kelas IV berjumlah 16 orang maka ada 4 kelompok. Jadi setiap kelompok ada 4 orang siswa.

5) Tunjukkan model

Siswa diskusi kelompok menggunakan alat peraga daftar bilangan untuk KPK dan daftar perkalian untuk FPB. Setelah bekerja kelompok perwakilan satu

kelompok melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas. Kemudian dipresentasikan yang berhasil atau tidak berhasil menentukan KPK dan FPB dua bilangan.

6) Lakukan refleksi

Siswa membuat kesimpulan pelajaran cara menentukan KPK dan FPB dua bilangan di bawah bimbingan guru. Pemberian umpan balik dari kesimpulan yang disampaikan oleh siswa.

7) Lakukan penilaian sebenarnya

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung meliputi penilaian afektif dan psikomotor saat belajar kelompok dalam menentukan KPK dan FPB, baik penilaian secara individu maupun penilaian secara kelompok. Penilaian kognitif dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran.

B. KERANGKA TEORI

Penelitian ini dari refleksi awal pengalaman sendiri tentang hasil belajar KPK dan FPB yang masih rendah di kelas IV SD Negeri 10 Sungai Lundang. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar KPK dan FPB tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran menentukan KPK dan FPB dengan menggunakan pendekatan CTL dengan langkah- langkahnya menurut Nurhadi (2003:31) adalah:

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan ketujuh langkah pendekatan CTL dalam pembelajarannya yaitu: 1)kembangkan pemikiran siswa belajar yang lebih bermakna dengan cara belajar sendiri, menemukan sendiri dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya 2)laksanakan kegiatan inkuiri 3)kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya 4)ciptakan masyarakat belajar 5)tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran 6)lakukan refleksi di akhir pertemuan dan 7)lakukan penilaian yang sebenarnya.

Dari pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL didapat hasil belajar yang meningkat, seperti paparan kerangka teori pada halaman berikut ini :

Bagan 2.1: Kerangka Teori

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dilakukan sesuai refleksi awal dan dilakukan peningkatan hasil belajar kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar dengan pendekatan CTL di kelas IV SD. Pendekatan CTL menggunakan tujuh langkah yaitu: kembangkan pemikiran siswa, laksanakan kegiatan inkuiri, kembangkan sikap ingin tahu siswa, ciptakan masyarakat belajar, tunjukkan model, lakukan refleksi, dan lakukan penilaian sebenarnya. Hasil perencanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL ini dapat meningkat. Terbukti hasil perencanaan siklus I pertemuan I+II nilai 88+87 rata-rata 86 dan siklus II pertemuan I +II nilai 92+92 rata-rata 92.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran karena dikaitkan dengan kehidupan siswa, menggunakan alat peraga, siswa dilatih mengeluarkan dan menghargai pendapat orang, dan belajarpun menjadi aktif. Juga guru dalam pembelajaran mudah menyampaikan pelajaran kepada siswa. Hasil pelaksanaan aspek guru siklus I pertemuan I+II nilai 87+78 rata-rata 83 dan siklus II pertemuan I+II nilai 95+88 rata-rata 92 . Sedangkan hasil pelaksanaan aspek siswa siklus I pertemuan I+II nilai 67+75 rata-rata 71 dan siklus II pertemuan I+II nilai 83+81 rata-rata 82.
3. Hasil belajar KPK dan FPB meningkat. Terbukti sebelum peneliti melakukan tindakan nilai rata-rata ulangan harian KPK dan FPB hanya 62, sementara target nilai 69 (KKM). Perolehan nilai siklus I yaitu siklus I aspek kognitif nilai 84 dan

64 rata-rata 74, aspek afektif nilai 69 menjadi 74 rata-rata 72, dan psikomotor dari nilai 63 menjadi 67 rata-rata 65. Jadi hasil belajar siklus I rata-rata 70 dengan kriteria baik. Pada siklus II aspek kognitif nilai 87 dan 83 rata-rata 85, aspek afektif nilai 74 dan 75 rata-rata 75, dan psikomotor nilai 75 dan 77 rata-rata 76. Jadi hasil belajar siklus I rata-rata 79 dengan kriteria baik. Maka hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 70 menjadi rata-rata 79 dengan kriteria baik. Dari hasil akhir ini maka penelitian sudah mencapai target KKM 69, maka peneliti menetapkan penelitian berakhir pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, hendaknya pendekatan CTL dijadikan sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dapat mengaitkan dalam kehidupan nyata siswa dan membuat belajar menjadi lebih aktif .
2. Kepada Kepala Sekolah dan pejabat yang terkait dapat memberikan perhatian kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL dalam melakukan tugas guru, karena peneliti juga bertugas sebagai seorang tenaga pengajar SD.